

## PELATIHAN BAHASA INGGRIS PENERBANGAN (*AVIATION ENGLISH*) DI YAYASAN PENDIDIKAN SAHABAT KOTA

Tiara Sylvia<sup>1\*</sup>, Yayang M. Naibaho<sup>2</sup>, Jien Yes Panjaitan<sup>3</sup>, Inda Tri Pasa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pemanduan Lalu Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Medan,  
Medan, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [tiarasyilvia@gmail.com](mailto:tiarasyilvia@gmail.com)

**Abstrak:** Pelatihan Bahasa Inggris Penerbangan (*Aviation English*) Di Yayasan Pendidikan Sahabat Kota. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan hampir di seluruh bidang kompetensi dan pekerjaan salah satunya di dunia penerbangan. Banyak informasi dan aturan penerbangan menggunakan bahasa Inggris namun seringkali istilah-istilah yang digunakan ataupun informasi yang diberikan dalam layanan penerbangan tersebut belum dapat dipahami sepenuhnya oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu diberikan pelatihan Bahasa Inggris yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Bahasa Inggris penerbangan (*Aviation English*). Pelatihan ini dilakukan di salah satu yayasan pengembangan anak untuk anak-anak kurang mampu bernama Yayasan Pendidikan Sahabat Kota secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pelatihan yang diberikan meliputi pemberian materi *Aviation English* yang dilakukan secara atraktif dan interaktif dan evaluasi pelatihan melalui pemberian pretest dan posttest dan kuesioner sebagai tolak ukur keberhasilan penyampaian materi pelatihan. Dari kegiatan evaluasi pelatihan dapat disimpulkan bahwa materi dapat diterima dengan baik oleh peserta sebagaimana terlihat dari adanya peningkatan pemahaman peserta pada hasil nilai pretest dan posttest sebesar 15,35% dan kuesioner penyelenggaraan pelatihan sebesar 4,59 dalam kategori sangat baik.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Pelatihan, Penerbangan, Metode

### Abstract

**Abstrak:** *Aviation English* English Training at Sahabat Kota Education Foundation. English is an international language that is mostly used in all fields of competence and work, one of it is aviation world. A lot of information and flight rules are provided in English, however, the terms used or the information provided in flight services cannot be fully understood by the public. Therefore, it is necessary to conduct English language training which aims to provide knowledge and understanding of aviation English. This training was carried out offline at Yayasan Pendidikan Sahabat Kota, one of children development foundations for underprivileged students, by implementing strict health protocols. The training provided was including the provision of *Aviation English* materials carried out in an attractive and interactive ways as well as evaluation of training through the provision of pretest and posttest as a measure of the success of delivering training materials. Based on the training evaluation activities, it can be concluded that the subject materials were well received by the participants as seen in the enhancement of participants' comprehension by the results of pretest and posttest scores of 15.35% and the questionnaire of training implementation of 4.49 in the category of 'very good'.

**Keyword:** English, Training, Aviation, Method

### 1. PENDAHULUAN

Di era persaingan global ini masyarakat dituntut untuk mampu bersaing di segala bidang kompetensi sehingga peningkatan sumber daya manusia menjadi hal yang mutlak untuk menjadi prioritas. Salah satunya adalah dengan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris karena hal tersebut tidak hanya berperan sebagai alat pengembangan diri, namun juga dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat dalam mencari pekerjaan (Dewi, 2020).

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat untuk mempelajari dan menguasainya

untuk berkomunikasi. Banyak ilmu dan manfaat yang bisa diperoleh masyarakat salah satunya untuk mencari pekerjaan yang seringkali mempersyaratkan kemampuan bahasa Inggris. Apalagi di era kemajuan dunia teknologi dimana sumber-sumber ilmu dan pekerjaan yang dibutuhkan banyak tertulis dalam bahasa Inggris sehingga bahasa Inggris menjadi salah satu cara untuk mencapai kesuksesan. Tanpa kemampuan dan kecakapan bahasa Inggris yang baik maka seseorang akan dapat mengalami kesulitan dalam mencapai kesuksesan. Susahnya diterima di dunia kerja khususnya pada perusahaan – perusahaan besar merupakan salah satu kerugian apabila

seseorang tidak mampu berbahasa Inggris dengan baik, sebaliknya orang yang bisa berbahasa Inggris akan lebih mudah untuk mendapatkan peluang bekerja tersebut. Salah satu bidang pekerjaan yang menggunakan Bahasa Inggris adalah bidang penerbangan.

Apa yang ada di benak kita saat mendengar kata penerbangan. Kata-kata seperti pesawat, bandara dan pilot mungkin seringkali menjadi jawabannya. Memang istilah-istilah ini sangat tidak asing di telinga kita, namun ada banyak istilah-istilah lain yang harus diketahui oleh masyarakat pengguna transportasi udara ini.

Dalam dunia penerbangan komunikasi menjadi hal yang sangat penting dilakukan dalam memberikan layanan penerbangan dan salah satu hal yang perlu dikuasai dalam komunikasi ini adalah penggunaan Bahasa Inggris karena banyak aturan, informasi dan prosedur penerbangan menggunakan Bahasa Inggris. Misalnya, pengumuman yang bertujuan memberikan informasi kepada penumpang berkenaan dengan aktivitas penerbangan mulai dari saat *boarding* sampai *landing* (Pinem, 2016).

Banyak istilah-istilah yang kita temui di bandara, di dalam terminal bandara maupun selama penerbangan di pesawat menggunakan Bahasa Inggris, misalnya *departure*, *arrival*, *boarding*, *landing* dan lain-lain. Selain itu, para personil penerbangan seperti *pilot*, *air traffic controller*, *flight attendants* juga menggunakan terminologi Bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Hal ini bisa membantu menambah wawasan bagi masyarakat yang tertarik untuk bekerja di dunia penerbangan maupun pengguna jasa penerbangan. Pemahaman istilah-istilah penerbangan ini sangat penting tidak hanya bagi personil yang bekerja di dalamnya tapi juga bagi masyarakat umum yang menggunakan transportasinya karena hal ini dapat memudahkan urusan administrasi mulai dari saat penerbangan hingga mendarat.

Namun, dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing seringkali kita menemukan banyak kendala. Ketidapahaman pada pengucapan, ketidakmampuan membaca atau memahami bahan bacaan, ketidakmampuan menyusun kalimat maupun ketidakmampuan berbicara yang disebabkan minimnya perbendaharaan kosa kata. Juga kendala akan adanya perasaan tidak percaya diri atau malu untuk menggunakan bahasa karena ketidakmampuan tersebut (Kurniawan, 2018). Bagi kalangan yang mampu dari segi ekonomi dapat mengatasinya dengan cara mengikuti bimbingan atau kursus belajar bahasa Inggris sedangkan masyarakat yang kurang mampu secara finansial akan sulit bagi mereka untuk dapat kesempatan mengikuti kegiatan tersebut.

Oleh karena itu dalam pengabdian ini tim dosen bahasa Inggris Politeknik Penerbangan Medan akan mengabdikan ilmu pengetahuannya kepada anak-anak usia remaja di pusat pengembangan anak untuk melatih kecakapan bahasa Inggris mereka. Pusat pengembangan anak merupakan yayasan yang

bergerak di bidang pemberdayaan anak-anak kurang mampu untuk dibekali keterampilan sesuai dengan kondisi dan potensinya masing-masing agar memiliki keterampilan yang bisa digunakan memasuki dunia kerja. Banyak anak-anak yang kurang mampu untuk mengikuti pendidikan apalagi harus mengambil kursus tambahan seperti Bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi dari para dosen kepada masyarakat khususnya para remaja binaan untuk memperoleh keterampilan berbahasa Inggris yang baik.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- Sebagai bentuk tanggung jawab dosen melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi.
- Menumbuhkan *social responsibility* yaitu untuk melatih dan meningkatkan kepekaan sosial terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar khususnya di bidang pendidikan.
- Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama pendidikan untuk diabdikan kepada masyarakat.
- Meningkatkan kemahiran berbahasa peserta di bidang bahasa Inggris.
- Memperkenalkan dan mempromosikan Politeknik Penerbangan Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah Kementerian Perhubungan.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Menghasilkan pelatihan yang dapat memberdayakan masyarakat kurang mampu dan meningkatkan *skill* remaja di pusat binaan.
- Terjalin hubungan yang baik antara lembaga yang bekerja sama dengan Politeknik Penerbangan Medan.

## 2. BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dilakukan di Yayasan Pendidikan Sahabat Kota yang beralamat di Jalan Bunga Kenanga No.23 Lingk.I PB Selayang II Kec. Medan Selayang. Yayasan Pendidikan Sahabat Kota merupakan sebuah yayasan pengembangan anak yang memiliki program pemberdayaan anak-anak usia sekolah dan remaja dari kalangan masyarakat kurang mampu untuk diberikan bekal keterampilan yang dapat mengembangkan potensi dirinya.

Pelatihan diberikan pada tanggal 18 Oktober s.d. 22 Oktober 2021 secara *offline* atau tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat yaitu mengatur jarak tempat duduk peserta, menggunakan masker dan menyediakan *hand sanitizer*. Oleh karena peserta adalah anak-anak sekolah usia belasan tahun yang ada kalanya masih suka lalai maka tim pelaksana perlu memperhatikan mereka agar tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menyediakan masker dan *hand sanitizer* untuk setiap peserta. Peserta juga diberikan perangkat alat tulis dan modul masing-

masing sehingga tidak saling bertukar atau meminjam satu sama lain.

Pelatihan dilaksanakan di dalam ruang kelas dan aula yang cukup luas karena pihak yayasan sangat kooperatif untuk menjaga protokol kesehatan anak binaannya. Sebelum memasuki kelas pengajar memastikan semua peserta menggunakan masker dan mencuci tangan atau memakai hand sanitizer. Untuk sarana pembelajaran tim pelaksana memanfaatkan fasilitas yang tersedia di yayasan seperti proyektor, papan tulis dan *soundsystem*.



**Gambar 1.** Foto Bersama Peserta Pelatihan

Agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, sebagai berikut:

- a. Persiapan kegiatan meliputi:
  - 1) Melakukan survei ke Lembaga Pendidikan atau yayasan yang diperuntukkan bagi anak-anak kurang mampu dan dipilih Yayasan Pendidikan Sahabat Kota.
  - 2) Pengurusan administrasi berupa surat permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pihak yayasan.
  - 3) Persiapan jadwal, bahan dan materi pelatihan berupa alat tulis dan modul diklat.
  - 4) Persiapan ruangan dan fasilitas pembelajaran yang akan digunakan selama pelatihan.
- b. Pelaksanaan pelatihan meliputi:
  - 1) Memberikan *Pretest* diawal pertemuan sebelum peserta menerima bekal materi.
  - 2) Memberikan materi sebagai bagian inti dari kegiatan pelatihan. Dalam penyampaian materi pelatihan para pengajar menggunakan media pembelajaran berupa proyektor, speaker dan audiovisual. Materi yang diberikan berupa kosa kata ataupun istilah-istilah yang sering digunakan dalam komunikasi di bidang penerbangan maupun bentuk-bentuk percakapan. Misalnya, istilah-istilah di dalam bandara (*airport*), bagian-bagian pesawat terbang (*airplane*), personil penerbangan, dll. Materi ini diajarkan dengan melatih keterampilan berbahasa *reading*, *listening*, dan *speaking*.

- 3) Memberikan *Posttest* diakhir pelatihan dengan mengujikan kembali materi yang diberikan saat *Pretest*.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan diakhir pelatihan dengan memberikan kuesioner tentang pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan dan melihat sejauh mana manfaat yang diterima oleh peserta. Pengambilan dokumentasi kegiatan melalui video dan camera untuk melengkapi laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Selanjutnya perlu ditentukan bagaimana peatihan ini akan diberikan atau metode pembelajaran apa yang akan digunakan. Dalam penggunaan metode pengajaran sangat sulit untuk mengetahui metode mana yang paling efektif digunakan untuk siswa atau peserta pelatihan di kelas karena adanya kebutuhan yang berbeda, pengalaman belajar, tingkat intelektual, latar belakang budaya dan sikap terhadap belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Ada kalanya pengajar harus menggunakan lebih dari satu metode untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga perlu adanya komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas (Shaikh, 2015).

Pada salah satu program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan bahasa Inggris bagi para pemuda Karang Taruna dan siswa sekolah di Kabupaten Sidrap, Tamrin (Tamrin, 2019) menggunakan beberapa metode yang dianggapnya sesuai untuk digunakan dalam pelatihan tersebut, yaitu: a) tanya jawab dan diskusi untuk membantu menstimulasi peserta berfikir lebih kritis dan metode diskusi digunakan agar memperluas wawasan peserta mengenai topik belajar, b) ceramah dan diskusi, digunakan pada saat penyajian materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teoritis bahasa Inggris, c) demonstrasi; digunakan untuk memberikan dan mempraktekkan cara berbahasa Inggris; d) simulasi: digunakan untuk memperlihatkan hasil dari suatu media buku cerita dan keberhasilan bahasa Inggris yang telah diimplementasikan.

Selain itu, dalam penelitiannya (Maduwu, 2016) menggunakan metode *Communicative Language Teaching* (CLT) yang dinilai sangat efektif bila dipakai sebagai metode dalam proses belajar mengajar bahasa asing, karena metode ini mengutamakan pada kemampuan berkomunikasi yang didapatkan oleh siswa bukan hanya sebatas pemahaman teori sehingga siswa akan termotivasi bahwa sesuatu yang telah dipelajarinya dapat digunakan untuk berbahasa.

Tim pelaksana pengabdian pun mengaplikasikan beberapa metode yang dinilai cocok untuk menyampaikan materi dalam waktu yang singkat dan tepat sasaran. Beberapa metode yang digunakan yaitu: a) ceramah, digunakan dalam setiap penyampaian atau penjelasan secara teoritis, seperti penjelasan tentang terminologi penerbangan; b) diskusi, untuk menyampaikan atau mendengar ide dan pertanyaan

dari peserta; c) latihan, dengan memberikan beberapa tugas dan materi untuk dikerjakan sesuai contoh sebagai pengulang kajian; d) bermain peran (*role play*) untuk memberikan pengalaman menggunakan bahasa Inggris dalam suatu situasi atau kondisi, seperti memainkan peran menjadi penumpang yang berada di dalam pesawat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh empat orang dosen dan tenaga pengajar yang terdiri dari tiga orang pengajar dengan kompetensi Bahasa Inggris dan satu orang dengan kompetensi penerbangan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris penerbangan (*aviation English*) sebagai salah satu bentuk pengaplikasian keilmuan yang dimiliki kepada peserta pelatihan.

Peserta pelatihan berjumlah 20 orang yang berasal dari lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pendidikan Sahabat Kota yang terdiri dari pelajar kelas VII sampai dengan kelas XII. Pemilihan remaja usia sekolah ini diharapkan agar mampu meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris bagi generasi muda yang bisa diaplikasikan untuk menekuni dunia kerja yang akan dipilih kelak, khususnya bagi mereka yang ingin melanjutkan di jalur profesi penerbangan.

Setelah melakukan survey terhadap sasaran peserta pelatihan maka tim pengajar menyusun modul sesuai dengan tingkat pemahaman usia peserta. Materi yang diberikan harus mampu melatih empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Materi pelatihan berisikan *aviation English secara basic and general* berupa kosa kata ataupun istilah-istilah yang sering digunakan dalam komunikasi di bidang penerbangan. Misalnya, istilah-istilah di dalam bandara (*airport*), bagian-bagian pesawat terbang (*airplane*) dan personil penerbangan (Uemura, 2015). Kisi-kisi materi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.** Materi Pelatihan *Aviation English*

No.	Materi	Terminologi
1.	Alphabeth	alpha, bravo, charlie, delta
2.	Aviation terminology	arrival, departure, boarding, landing
3.	Parts of airport	terminal, runway, apron
4.	Parts of aeroplane	cockpit, wings, fuselage, cabin
5.	Aviation personnel	pilot, flight attendant, co-pilot

Pelatihan diawali dengan pengenalan diri antara tim pengajar dengan para peserta. Setiap peserta mendapat gilirannya untuk introduksi diri sebagai salah satu cara untuk melihat kompetensi awal bahasa

Inggris mereka. Ada peserta yang cukup lancar berbicara dan mampu memperkenalkan diri dengan baik namun banyak pula yang masih terbata-bata sehingga butuh koreksi dari pengajar. Lalu ditanyakan pula kepada peserta apakah mereka tertarik untuk bekerja di bidang penerbangan dan ada yang menjawab ingin menjadi pramugari. Dengan adanya keinginan ini menjadi pendorong bagi peserta untuk mengikuti pelatihan *aviation English* dengan penuh harapan akan kebermanfaatannya untuk masa depan mereka seperti sasaran dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

Selanjutnya pengajar memberikan penjelasan tentang tujuan dan rencana kegiatan pelatihan mulai dari awal hingga akhir pertemuan. Tim pengajar melakukan *brainstorming* tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang pernah diterima oleh peserta serta pemahaman awal mereka tentang *aviation English*. Ada beberapa peserta yang mampu menyebutkan istilah penerbangan yang mereka ketahui namun sebagian besar tidak. Oleh karena itu maka diberikan *pretest* untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta tentang Bahasa Inggris penerbangan. *Pretest* yang diberikan terdiri dari 15 pertanyaan yang berisikan tentang *aviation terminology* atau istilah-istilah yang digunakan dalam dunia penerbangan.

Setelah *pretest* dilakukan maka selanjutnya peserta memasuki sesi materi. Dalam pelatihan ini tim pengajar menempatkan diri sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan para peserta untuk memahami materi yang diberikan. Tim pengajar menerapkan beberapa metode pelatihan untuk menarik minat para peserta diantaranya metode ceramah, diskusi, latihan dan demonstrasi (*role play*). Materi diberikan dalam bentuk *slides* maupun audiovisual. Pengajar menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang istilah-istilah baru dari terminologi penerbangan lalu mengarahkan peserta untuk mengucapkan kata-kata tersebut setelah sebelumnya dicontohkan bagaimana pengucapan yang benar dan membantu peserta untuk dapat mengingat dan mempraktekkan kata-kata tersebut (Afisa, 2015). Untuk pengucapan alphabet sesuai standar penerbangan dicontoh huruf A diucapkan sebagai alpha, B sebagai bravo, C sebagai Charlie sampai Z sebagai zulu. Untuk menjelaskan *airport* dan *airplane* diberikan gambar dan video tentang bagian-bagian *airport* dan *airplane* beserta pengucapan dan artinya sehingga peserta lebih mudah menangkap apa yang disampaikan pengajar. Misalkan untuk menjelaskan landasan pacu (*runway*), ruang tunggu pesawat (*waiting room*) dan menaiki pesawat (*boarding*).

Selain itu diputarkan juga rekaman suara (*recording*) untuk melatih *listening* dan pengujian kosa kata yang tepat. Peserta mendengarkan percakapan (*conversation*) tentang situasi dalam ruang cabin, *announcement* oleh *flight attendants* dan juga di meja *checkin counter*. Pemberian materi juga diselingi dengan sesi diskusi bagi peserta untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan selanjutnya

diberikan beberapa latihan seperti membaca, menjawab ataupun melakukan percakapan sambil bermain peran.

Selama pelatihan para pengajar memberikan materi secara bergantian dan memotivasi peserta untuk aktif dalam pembelajaran. Namun, dalam penyampaian materi terdapat beberapa kesulitan diantaranya karena tingkatan kelas dan usia peserta yang berbeda-beda untuk memahami Bahasa Inggris dari pengalaman belajar sebelumnya. Selain itu, peserta yang umumnya masih kategori usia remaja belia masih takut, khawatir dan malu-malu untuk bertanya ataupun berbicara (*speaking*) dengan Bahasa Inggris. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rafada & Madini, 2017) yang menyimpulkan bahwa kecemasan dalam berbahasa asing disebabkan oleh beberapa faktor antara lain peran guru dalam meningkatkan atau mengurangi kecemasan, ketakutan untuk berkomunikasi, kurangnya kosakata untuk berbicara, takut akan evaluasi dari teman, latar belakang kemampuan Bahasa Inggris yang lemah dan ketakutan akan adanya ujian. Oleh karena itu tim pengajar berusaha menciptakan suasana dan kondisi kelas yang nyaman dengan memberikan *ice breaking* agar peserta menjadi lebih santai dan percaya diri untuk melatih komunikasi Bahasa Inggrisnya sehingga materi yang diberikan



**Gambar 2.** Penyampaian Materi di Kelas

Menurut (Susini dan Ndruru, 2021) ada berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pengajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa diantaranya yaitu: a). membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang; b). membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit; c). siswa mengutarakan cerita di dalam kelompok secara bergantian. Semua siswa harus mendapat giliran berbicara dan sementara satu siswa yang sedang berbicara siswa yang lain menyimak isi cerita yang disampaikan, d). wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan isi cerita di depan kelas e). guru dan siswa mendiskusikan cerita yang didengar dan mendiskusikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita.

Dalam pelatihan ini untuk melatih keterampilan berbicara peserta maka diberikan kegiatan bermain peran (*roleplay*). Peserta cukup antusias saat praktek melakukan *roleplay* karena situasinya dibuat sebagai

gambaran interaksi yang terjadi di bandara. Sebelum melakukan *roleplay* peserta diberikan sebuah video simulasi tentang skenario yang akan mereka perankan. Selanjutnya pengajar memberikan beberapa skenario untuk melatih komunikasi Bahasa Inggris peserta antara lain: situasi di ruang *check-in*, *security check* dan *on-board*. Awalnya peserta dibagi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 dan 3 orang untuk memerankan tiap-tiap skenario. Kemudian peserta diarahkan dan dibantu oleh pengajar untuk melafalkan kata-kata secara benar lalu mendemonstrasikan percakapannya. Setelah grup kecil dapat memahami dan memerankan porsinya masing-masing dengan baik selanjutnya *roleplay* melibatkan grup yang lebih besar dengan membagi peserta sebanyak 6-7 orang dalam satu grup. Demonstrasi peran kali ini melibatkan keseluruhan skenario dalam satu kali performa yang dimulai dari situasi awal *check-in* di bandara sampai penumpang terbang dan mendarat di destinasi tujuan. Peserta sangat antusias dan interaktif untuk memerankan perannya. Di akhir performa setiap grup diberikan evaluasi untuk memperbaiki kekurangannya.



**Gambar 3.** Peserta berlatih *role play*

Di akhir sesi pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta selama mengikuti pelatihan maka diberikan tes akhir (*post-test*) dengan memberikan 15 soal pertanyaan pilihan berganda seputar istilah-istilah penerbangan yang sama seperti yang diberikan saat *pretest*. Hasil test pelatihan Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Tes Bahasa Inggris

No	Nama Peserta	Pre Test	Post Test	Selisih
1	Peserta 1	33	80	47
2	Peserta 2	73	87	13
3	Peserta 3	93	93	0
4	Peserta 4	33	27	-6
5	Peserta 5	73	87	13
6	Peserta 6	80	93	13
7	Peserta 7	33	60	27
8	Peserta 8	40	73	33

9	Peserta 9	47	27	-20
10	Peserta 10	73	87	13
11	Peserta 11	60	80	20
12	Peserta 12	47	73	27
13	Peserta 13	60	73	13
14	Peserta 14	20	53	33
15	Peserta 15	73	73	0
16	Peserta 16	27	40	13
17	Peserta 17	73	87	13
18	Peserta 18	73	87	13
19	Peserta 19	73	73	0
20	Peserta 20	13	53	40
<b>TOTAL</b>		<b>1100</b>	<b>1407</b>	<b>307</b>
<b>RATA-RATA</b>		<b>54,98</b>	<b>70,33</b>	<b>15,35</b>

Dari tabel hasil test dapat dilihat nilai pretest dan posttest peserta yang berjumlah 20 orang. Nilai pretest terendah 13 dan tertinggi 93 dengan rata-rata kelas 54,98. Rentang nilai terendah dan tertinggi cukup jauh karena perbedaan kemampuan dasar Bahasa Inggris peserta. Sedangkan untuk nilai posttest terendah sebesar 27 dan tertinggi 93 dengan rata-rata kelas 70,33. Dari nilai 20 orang peserta dapat dilihat pula bahwa terdapat 15 orang peserta yang mengalami peningkatan hasil belajar, 3 orang nilai tetap dan 2 orang mengalami penurunan.

Keseluruhan dari hasil tes diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta sebelum menerima materi dan sesudah mengikuti pelatihan dimana nilai pretest rata-rata 54,98 dan posttest 70,33 sehingga ada peningkatan pemahaman materi peserta sebesar 15,35%. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta tentang bahasa Inggris penerbangan (*aviation English*).

Selain itu, untuk mengetahui penilaian peserta terhadap pelaksanaan pelatihan sebagai evaluasi kegiatan maka diberikan kuesioner sejumlah 15 pernyataan yang terdiri dari aspek penyelenggaraan, materi pelatihan, tenaga pengajar dan sarana dengan menggunakan Skala Likert rentang (1-5) kategori (tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik). Evaluasi ini dapat dijadikan suatu umpan balik guna meningkatkan kualitas program serta mengetahui kekurangan dan kelemahan kegiatan untuk perbaikan kegiatan pada program pelatihan sejenis berikutnya (Kamarudin, dkk, 2021). Evaluasi ini juga sebagai dasar untuk refleksi kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana terhadap penerimaan materi dan kebermanfaatannya pelatihan.

**Tabel 3.** Hasil Kuesioner Pelaksanaan Pelatihan

No	Aspek	Rerata Skor	Kategori
1	Penyelenggaraan	4,67	Sangat Baik

2	Materi	4,64	Sangat Baik
3	Tenaga Pengajar	4,55	Sangat Baik
4	Sarana	4,50	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>4,59</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari kuesioner yang disampaikan ke peserta dapat dilihat hasil dari setiap aspek berada dalam kategori sangat baik dan secara keseluruhan hasil pelaksanaan pelatihan dinyatakan sangat baik. Berdasarkan hasil kuesioner ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Kegiatan pelatihan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan karena terbina komunikasi yang baik antara pihak yayasan, tim pelaksana dan peserta.
- Peserta pelatihan dapat menerima materi dengan baik karena tingkat materi yang diberikan tidak terlalu sulit untuk dipahami dan dapat dirasakan kebermanfaatannya.
- Tenaga pengajar dapat menyampaikan materi dengan baik, motivatif dan interaktif dalam mendampingi peserta selama proses pembelajaran.
- Tenaga pengajar dapat memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan baik dan fasilitas yang digunakan sangat mendukung proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pelatihan ini perlu juga disampaikan beberapa keterbatasannya yaitu sebagai berikut:

- Perbedaan tingkat kelas peserta dimana rentangnya adalah siswa kelas VII-XII yang menyebabkan perbedaan kemampuan dalam menerima dan memahami materi yang diberikan.
- Pelaksanaan kegiatan sangat singkat yaitu hanya seminggu sehingga masih dirasa kurang cukup untuk memberikan materi secara maksimal.

Oleh karena itu, berdasarkan evaluasi yang dilakukan tim pelaksana maka dapat diberikan rekomendasi tindak lanjut bagi kegiatan ini yaitu:

- Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan penguasaan Bahasa Inggris di kalangan remaja binaan.
- Menjadi lokasi binaan Politeknik Penerbangan Medan agar hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat dirasakan manfaatnya secara berkala.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Bahasa Inggris Penerbangan (*Aviation English*) di Yayasan Pendidikan Sahabat Kota terlaksana dengan baik dan lancar secara *offline* atau tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

- b. Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris penerbangan peserta sebagaimana terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yaitu *pretest* rata-rata kelas sebesar 54,98 sedangkan *posttest* sebesar 70,33 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan setelah melaksanakan pelatihan sebesar 15,35%.
- c. Aspek-aspek pelatihan yang diukur melalui pemberian kuesioner kepada peserta tentang pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan memberikan hasil sebesar 4,59 atau masuk ke dalam kategori sangat baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Penerbangan Medan dan Ketua Yayasan Pendidikan Sahabat Kota atas bantuan dan dukungannya sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afisa, P., & Yolanda, S. (2015). The Students' Difficulties in Speaking at The Tenth Grade of SMA Negeri 1 Sine in 2014/2015 Academic Year (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University of Surakarta).
- Dewi, Karina Sofia Kusuma.(2020) Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dalam Era Globalisasi Masa Kini. Diakses pada 20 November 2021. <https://www.kompasiana.com/karinasofia13/5e4d18f0d541df2b1627e552/pentingnya-menguasai-bahasa-inggris-dalam-era-globalisasi-masa-kini>.
- Kamarudin, Sugianto, Tawali, Fathurrahman Imran. (2021). Training Bahasa Inggris Dasar Peramu Wisata Untuk Forum Muda Berkarya (FMB) Desa Wisata Hijau Bilebante Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. Vol. 2, No. 1 (Mei 2021). E-ISSN: 2722-5097. pp: 91-97.
- Kurniawan, Nova Adi and Sain. (2018). "How Difficult English Is!" (An Attitude in Learning English for Non-English Students). *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan & Konseling*. Vol. 02 No. 01 ISSN 2614 – 0314. pp.65-86.
- Maduwu, Byslina. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal Warta Edisi*: 50. Oktober 2016. ISSN: 1829-7463.
- Pinem, Yune Andryani. 2016. Tingkat Keterbacaan Pengumuman Berbahasa Inggris Dalam Penerbangan Garuda Indonesia. *Jurnal Manajemen Dirgantara* Vol.9 Desember 2016. ISSN: 2252-7451. pp.105-113.
- Rafada, Suzan Hammad and Madini, Abeer Ahmed. (2017). Major Causes of Saudi Learners' Speaking Anxiety in EFL Classroom International. *Journal of English Language Education*. ISSN 2325-0887 2017, Vol. 5, No. 1.
- Shaikh, Fatima Sultan. (2015). Effective Methods of Teaching English as a Second Language in the Classroom. *International Journal of Science and*

*Research (IJSR)*. Volume 4 Issue 2. ISSN (Online): 2319-7064.

Susini, Made dan Ndruru, Evirius. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*. Vol. 1, No. 2. E-ISSN: 2746-7023. pp. 37-48.

Tamrin, Andi Febriana dan Yanti. (2019). Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan Di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15 (2), 2019: 61-72. E-ISSN 2580-9628.

Uemura, Cintia Naomi. (2015). *General English for Aviation*. Sao Paolo. Cengage Learning.